

## Pengaruh media *pop-up book* terhadap hasil belajar siswa tema perubahan wujud benda kelas 3 SDN 02 Mojorejo

Dito Mei Triono ✉, Universitas PGRI Madiun

Nur samsiyah, Universitas PGRI Madiun

Hartini, Universitas PGRI Madiun

✉ [ditoalto777@gmail.com](mailto:ditoalto777@gmail.com)

---

**Abstract:** The purpose of this research is to determine whether the use of Pop-Up Book media has an impact on student learning outcomes. Researchers used the experimental query method and used only the posttest control group design. They used a sample of 2 classes, class 3 A as the control class and class 3 B as the experimental class. The researcher collects data, makes directions, and conducts a posttest. Documentation and multiple choice learning outcomes tests are used. The collected data were analyzed statistically by t test. The results of this study indicate that the average posttest learning outcomes of students in the object change subject for class III SDN 02 Mojorejo City of Madiun in the experimental class is 76 and the control is 51.6. Analysis of the data from both the experimental and control classes using the t test showed that the t-count was 4.996 and the t-table at a significance rate of 5% was 2.060, so t count > t table. The results of this study indicate that the use of Pop-Up Book media has an effect on improving student learning outcomes in the object shape change subject for class 3 SDN 02 Mojorejo, Madiun City.

**Keywords:** Media *Pop-Up Book*, learning outcomes

---

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan media Pop-Up Book berdampak pada hasil belajar siswa. Peneliti menggunakan metode eksperimen query dan hanya menggunakan post-test control group design. Peneliti mengumpulkan data, menetapkan pedoman, dan melakukan post-test. Materi dan tes hasil belajar pilihan ganda digunakan. Data yang terkumpul dianalisis secara statistik dengan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa setelah dilakukan tes pada mata pelajaran transformasi kelas III SDN 02 Mojorejo Kota Madiun pada kelas eksperimen adalah 76 dan rata-ratanya adalah 51,6. Analisis data kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan uji-t diperoleh nilai t-hitung sebesar 4,996 dan t-array pada taraf signifikansi 5% sebesar 2,060 sehingga t-hitung > t-array. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan Pop-Up Book berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas 3 mata pelajaran Object Shapeshifting SDN 02 Mojorejo kota Madiun.

**Kata kunci:** media *Pop-Up Book*, hasil belajar

---



## PENDAHULUAN

Latihan dan pengalaman menyebabkan perubahan tingkah laku yang relatif permanen. Siswa belajar untuk mengubah tingkah laku, yang berdampak pada siswa secara keseluruhan (Siti Nurhasanah & A. Sobandi, 2016). Selain itu, ada interaksi antara stimulus dan respon selama proses belajar. Stimulus adalah apa yang dilakukan guru kepada siswa, sedangkan respon adalah reaksi atau tanggapan yang diberikan siswa kepada guru. Stimulus yang diberikan guru dan respons siswa dapat diukur dan diamati. Belajar adalah proses utama dalam pertumbuhan pengetahuan dan kepribadian manusia. Melalui belajar, manusia memiliki kemampuan untuk mengubah dunia dan mencapai prestasi yang bermanfaat bagi kehidupan manusia (Simbolon, 2014). Belajar adalah hasil dari pengalaman siswa dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh seseorang sebagai hasil dari proses pembelajaran dan yang memiliki kemampuan untuk mengubah perilaku siswa dalam hal pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan mereka sehingga menjadi lebih baik (Ayu Nurmala et al., 2014). Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan tingkah laku dan kemampuan yang dimiliki siswa sebagai hasil belajar kognitif, emosional, dan psikomotorik. Perolehan nilai atau angka merupakan suatu hasil belajar yang dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran. Menurut Hamalik (Elkana Linggarsari, 2021) memiliki pendapat bahwa hasil belajar merupakan pola perubahan pikiran, pengertian, sikap, serta abilitas dan apresepsi.

Pembelajaran di sekolah dasar merupakan suatu proses pendidikan yang sistematis, terintegrasi, dan diukur. Pembelajaran merupakan salah satu proses yang penting yang tidak tergantung pada guru. Guru sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran secara aktif dan efektif. Seorang guru dalam pembelajaran harus memiliki model atau media pembelajaran yang menarik dan siswa dapat untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas tetapi saat ini guru masih menggunakan metode pembelajaran yang kurang menarik atau konvensional dalam pembelajaran yang mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Guru ketika mengajar dapat menggunakan beberapa unsur diantaranya lain tujuan, metode, materi, dan media pembelajaran (Sain et al., 2014). Media dan metode adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari komponen lain yang berfungsi sebagai cara atau teknik untuk pembelajaran. Guru memiliki fasilitator dan peran yang sangat penting didalam proses pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat mencapainya selama proses pembelajaran (Fitriyani et al., 2020).

Tematik adalah jenis kegiatan pembelajaran di mana berbagai mata pelajaran, seperti matematika, ipa, ips, dan sbdp, digabungkan sehingga siswa tidak lagi dibedakan antara satu sama lain. Sebagaimana disebutkan oleh Nola Dwi Putri (2019), skema pembelajaran akan membentuk hubungan konseptual antara topik yang dipelajari sehingga siswa dapat memperoleh kesatuan dan kebulatan pengetahuan. Pembelajaran adalah hal yang sangat penting. Tema terpadu didasarkan pada pemahaman topik yang disesuaikan dengan kurikulum sebelumnya.

Rendahnya hasil belajar siswa merupakan suatu hambatan dalam kegiatan pembelajaran. Faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran termasuk guru, siswa, sarana, pasar, dan lingkungan. Keberhasilan pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru. Guru dapat memiliki tujuan pembelajaran dan sumber belajar. Untuk memungkinkan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien, media pembelajaran yang paling sesuai Guru adalah faktor penting dalam menentukan kualitas hasil pendidikan yang rendah. Namun demikian, kemampuan profesional seorang guru, tingkat kebahagiaannya, dan faktor lain sangat memengaruhi posisi strategisnya dalam meningkatkan kualitas hasil pendidikan. Dewasa ini, masalah guru terus muncul: dengan kekurangan guru yang signifikan, terutama di daerah terpencil, kualitas pendidikan tidak dapat diharapkan (Mustari et al., 2014). Mengingat bahwa pencapaian tujuan pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk

menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Ini karena tanggung jawab guru juga untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus menggunakan pengalaman dan pengetahuan mereka untuk membuat suasana belajar yang bermakna, menyenangkan, inovatif, dinamis, dan dialogis. Untuk mengatasi masalah ini, seseorang dapat memilih seorang instruktur yang memiliki lingkungan belajar. Media berfungsi sebagai perantara yang menghubungkan informasi antara sumber dan penerima; ini membuat pengalaman siswa lebih konkret dan membantu mereka memahami pembelajaran.

## METODE

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, dan peneliti menggunakan metode eksperimen. Mereka menggunakan desain penelitian Quasy Experiential dengan jenis desain kontrol Grub Posttest Only. Sampel yang digunakan terdiri dari lima puluh siswa, terdiri dari dua puluh lima siswa di kelas kontrol dan dua puluh lima siswa di kelas eksperimen. Peneliti memilih metode sampel acak sederhana. Dalam penelitian ini, posttest dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data. Sebelum menguji hipotesis penelitian, uji normalitas dan homogenitas dilakukan. Uji t-test independen digunakan untuk menguji hasil belajar.

## HASIL PENELITIAN

Hasil hari penelitian ini peneliti sudah mengujikan, uji yang pertama kali digunakan oleh penelitian adalah uji validitas instrumen, instrumen tes dianggap layak apabila butir-butir soal dinyatakan valid dan apa bila instrumen tes tidak layak dianggap tidak valid.

Relibilitas dan validitas juga diuji. Berdasarkan uraian, dari 20 butir soal pilihan ganda yang diberikan untuk soal posttest, 15 butir dianggap valid, dan 5 butir lainnya dianggap tidak valid. Dalam soal yang valid,  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel, dan  $r$  tabel yang dimaksudkan memiliki taraf signifikansi 0,05 atau 5%. Untuk membantu dalam perhitungan, penelitian ini menggunakan Microsoft Excel. Rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment pearson. Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan oleh penelitian sebagai berikut:

**TABEL 1.** Hasil Uji Validitas

Item Pertanyaan	$r$ hitung	$r$ tabel	kondisi	kesimpulan
Butir 1	0,4835	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 2	0,4446	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 3	0,2597	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Tidak valid
Butir 4	0,5296	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 5	0,2060	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Tidak valid
Butir 6	0,4359	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 7	-0,0744	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Tidak valid
Butir 8	0,5701	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 9	0,4296	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 10	0,3047	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Tidak valid
Butir 11	0,4280	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 12	0,6402	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 13	0,1311	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Tidak valid
Butir 14	0,4073	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 15	0,4418	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 16	0,3996	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 17	0,6417	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 18	0,5410	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid
Butir 19	0,4047	0,396	$r$ hitung $>$ $r$ tabel	Valid

Butir 20	0,4121	0,396	$r_{hitung} > r_{tabel}$	Valid
----------	--------	-------	--------------------------	-------

Dari 15 butir soal yang valid dan telah diujikan validitasnya akan diuji reliabilitasnya untuk mengetahui apakah soal tersebut reliabel atau tidak. Pada penelitian ini menggunakan uji reliabilitas dengan rumus KR20. Kriteria dalam perhitungan reliabilitas yaitu instrumen yang dipakai dalam variabel tersebut dikatakan reliabel apakah kuder richardson  $> 0,90$  dinyatakan reliabel. Berikut ini adalah hasil perhitungan uji reliabilitas sebagai berikut:

**TABEL 2.** Hasil Uji Reliabilitas

Item Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	kesimpulan	$KR_{20}$	Hasil
Butir 1	0,4835	0,396	Valid	0,740304	Reliabel
Butir 2	0,4446	0,396	Valid		
Butir 3	0,2597	0,396	Tidak valid		
Butir 4	0,5296	0,396	Valid		
Butir 5	0,2060	0,396	Tidak valid		
Butir 6	0,4359	0,396	Valid		
Butir 7	-0,0744	0,396	Tidak valid		
Butir 8	0,5701	0,396	Valid		
Butir 9	0,4296	0,396	Valid		
Butir 10	0,3047	0,396	Tidak valid		
Butir 11	0,4280	0,396	Valid		
Butir 12	0,6402	0,396	Valid		
Butir 13	0,1311	0,396	Tidak valid		
Butir 14	0,4073	0,396	Valid		
Butir 15	0,4418	0,396	Valid		
Butir 16	0,3996	0,396	Valid		
Butir 17	0,6417	0,396	Valid		
Butir 18	0,5410	0,396	Valid		
Butir 19	0,4047	0,396	Valid		
Butir 20	0,4121	0,396	Valid		

Berdasarkan tabel uji validitas tersebut menunjukkan hasil perhitungan analisis dari 20 butir soal diperoleh KR 20 yaitu 0,740. Pengambilan keputusan diperoleh dari kuder richardson senilai  $0,740 > 0,70$  dinyatakan reliabel.

Pengambilan data posttest untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap pembelajaran perubahan wujud benda. Skor statistik dalam tabel statistik sebagai berikut:

**TABEL 3.** Skor Statistik Distribusi Hasil Belajar Siswa

Statistik	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Jumlah	1290	1900
Rata-Rata	51,6	76
Max	85	95
Min	15	50
Standar Deviasi	20,70225	13,22876
Median	55	75
Modus	50	85

Berdasarkan Tabel di atas KKM yang ditetapkan sekolah adalah 75 untuk mata pelajaran kelas 3, kelas eksperimen rata-rata hasil belajar 76 dan kelas kontrol 51,6. Hasil setelah dilakukan tes menunjukkan bahwa kelas eksperimen memiliki rata-rata nilai belajar di atas KKM dan kelas kontrol memiliki rata-rata nilai belajar di bawah KKM.

Data sampel dari populasi dengan distribusi normal kemudian dikumpulkan melalui hasil analisis uji prasyarat, yaitu uji normalitas. Uji normalitas ini dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov.

**TABEL 4.** Hasil Uji Normalitas

		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai siswa	kelas eksperimen	.192	25	.018	.937	25	.127
	kelas kontrol	.189	25	.021	.942	25	.163

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Hasil pengolahan data SPSS Versi 29 (2023)

Semua soal post-test kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,127, yang berarti 0,127 di atas 0,05, sedangkan soal post-test kelas kontrol 0,163, yang berarti 0,163 di atas 0,05, sehingga berdistribusi normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedua kelas memiliki distribusi normal.

Apakah varians dalam populasi yang diteliti sama atau tidak dapat ditentukan dengan menggunakan uji homogenitas. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji homogenitas yang dilakukan pada SPSS versi 29.

**TABEL 5.** Hasil Uji Homogenitas

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai siswa	Based on Mean	2.493	1	48	.121
	Based on Median	2.188	1	48	.146
	Based on Median and with adjusted df	2.188	1	34.288	.148
	Based on trimmed mean	2.469	1	48	.123

Nilai signifikansi diperoleh berdasarkan rata-rata (berdasarkan rata-rata) = 0,121, yang menunjukkan bahwa distribusi data adalah homogen jika nilai signifikansi lebih dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians dalam penelitian ini homogen.

Berdasarkan uji prasyarat, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas varians dapat disimpulkan bahwa data dari semua kelompok berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan homogen. Sehingga uji hipotesis dengan uji statistik parametrik yaitu uji-t dapat dilakukan.

**TABEL 6.** Hasil Uji Hipotesis

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
		F	Sig.	t	df	Significance One-Sided p	Significance Two-Sided p	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
										Lower	Upper
nilai siswa	Equal variances assumed	2.493	.121	4.966	48	<,001	<,001	24.400	4.914	14.521	34.279
	Equal variances not assumed			4.966	40.799	<,001	<,001	24.400	4.914	14.475	34.325

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $4.966 > 2,060$ )

## PEMBAHASAN

Kelas dibagi menjadi dua kelas, kelas 3A dengan 25 siswa dan kelas 3B dengan 25 siswa, sehingga jumlah siswa menjadi 50 orang. Peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen design berdasarkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Media buku terbuka merupakan variabel bebas dan hasil belajar siswa merupakan variabel terkait (Anies Solichah & Mariana, 2018).

Menurut analisis data, siswa di kelas eksperimen menerima skor yang lebih baik daripada siswa di kelas kontrol. Uswatun Hasanah, pada tahun 2019, menyajikan hasil bahwa pop-up media dapat membantu siswa memahami materi guru. Keunggulan media Pop-up Book adalah dapat meningkatkan minat baca anak dan memberikan perasaan lebih interaktif dan menyenangkan saat membaca (Farikha Laili Rizkiyah & Mulyani, 2019). Media Pop-Up Book dengan sudut pandang 3-D akan menciptakan efek visual yang menarik perhatian pembaca. Selain itu, Media Buku Pop-Up dapat membantu mengembangkan kreativitas dan imajinasi.

Untuk membuktikan apakah media *Pop-Up Book* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa tema perubahan wujud benda atau tidak, maka dilakukan uji hipotesis (uji t), dari uji hipotesis (uji t) di peroleh nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,060, karena nilai  $t_{hitung} = 4,996 > t_{tabel} = 2,060$ . Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih baik pada tema perubahan wujud benda kelas III ketika mereka menggunakan media *Pop-Up Book* dari pada ketika mereka menggunakan media tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan perhitungan uji t hipotesis dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa belajar siswa menggunakan Pop-Up Book lebih baik dan berpengaruh. Hasil belajar setelah tes menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen belajar lebih baik daripada siswa di kelas kontrol. Nilai postes kelas eksperimen adalah 76, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 51,6. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa siswa di kelas eksperimen belajar lebih baik dari pada siswa di kelas kontrol.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Ayu Nurmala, D., Endah Tripalupi, L., & Suharsono, N. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Akuntansi. (Vol. 4, Issue 1).
2. Elkana Linggarsari. (2021). Meta Analisis Pembelajaran Berbasis Media Video Pembelajaran terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 122–129.
3. Fajriyati Islami, N., Mgdalena, I., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. (2020). Analisis Implementasi Pembelajaran Tematik Kurikulum 2013 di SDN Cipondoh Makmur. In *Jurnal Pendidikan dan Dakwah* (Vol. 2, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
4. Mustari, M., Taufiq Rahman, M., & Persada, R. (2014). *Manajemen Pendidikan*.
5. Nola Dwi Putri, E. (2019). Penggunaan Media Lagu Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3). <https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>
6. Sain Hanafy. (2014). Konsep Belajar dan Pembelajaran. (Vol. 17, Issue 1).
7. Sentarik, I. K., & Kusmariyatni, N. (2020). Media Pop-Up Book pada Topik Sistem Tata Surya Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(2), 197–208.
8. Simbolon, N. (2014). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik*. <http://sholahuddin.edublogs.org/2012/04/2>